

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian pustaka

a. Hakikat Pemahaman Materi PPKn

Peserta didik dikatakan memahami apabila sudah menguasai pengetahuan dan menyatakan kembali informasi dalam sikap dan keterampilan. Dalam hal ini peserta didik dikatakan memahami materi yang diajarkan, jika peserta didik menguasai materi dilihat dari keberhasilan menyelesaikan evaluasi dengan nilai yang baik. Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan menurut Puspa Dianti (2014) merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi leading sector dalam pengembangan karakter peserta didik karena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat memberikan peranan penting dalam membentuk karakter pada diri peserta didik dan pembelajaran PPKn ini memberikan efek positif bagi peserta didik agar menjadi warga negara yang berintegritas dan memiliki sikap nasionalisme dan berkarakter. Pengertian Pembelajaran PPKn Dari Pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Peserta didik dianggap sudah memahami sesuatu jika peserta didik tersebut dapat mengasosiasikan pengetahuan yang telah didapat dengan pengetahuan barunya tersebut. Dengan pemahaman tersebut diatas peserta diatas dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari baik dikehidupan sekarang maupun dimasa mendatang.

Menurut (Marzuki, 2015) merumuskan pengertian Civics sebagai ilmu Kewarganegaraan yang membicarakan hubungan hubungan manusia dengan manusia dalam perkumpulan- perkumpulan yang terorganisasi (organisasi sosial, ekonomi, pilitik) dan individu- individu dengan negara. Pembelajaran PKn memiliki 4 pilar kebangsaan yang meliputi : Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhineka Tunggal Ika, NKRI yang merupakan pembaruan dari kurikulum 2013. Sedangkan menurut Toyibin dan Dhahiri (1997) Pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana menyiapkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dasar peserta didik yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negaranya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006) yang mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Menurut Istilah lain dari Mata Pelajaran PPKn sesuai dengan kurikulum dan berdasarkan tahunnya adalah Pendidikan kewarganegaraan secara etimologis, civic (s) berasal dari kata civis, civicus, atau civitas (Bahasa Latin), citoyen (Bahasa Perancis), citizen (Bahasa Inggris) yang berarti anggota suatu masyarakat atau warga negara. Secara terminologis civics diartikan sebagai studi yang berhubungan dengan tugas-tugas pemerintahan dan hak kewajiban warga Negara.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah bagian dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kesadaran serta identitas kewarganegaraan pada 45 peserta didik. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diharapkan memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mengerti tentang nilai-nilai demokrasi, toleransi, persatuan, dan kebhinekaan

b. Simbol Sila Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia berarti pancasila menjadi dasar untuk mengatur kehidupan di negara Indonesia. Pancasila terdiri atas dua kata, yaitu panca dan sila. Panca artinya lima dan sila artinya dasar. Oleh karena itu Pancasila merupakan lima dasar dari negara kesatuan republik Indonesia. Bunyi kelima sila-sila Pancasila adalah sebagai berikut:

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- c. Persatuan Indonesia
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Dari kelima sila tersebut diatas memiliki simbol sebagai lambang. Simbol sila yang pertama yaitu gambar bintang, simbol sila yang kedua yaitu gambar rantai, simbol sila yang ketiga yaitu pohon

beringin, simbol sila yang keempat yaitu gambar kepala banteng dan simbol sila yang kelima yaitu gambar padi dan kapas. Masing-masing simbol tersebut memiliki makna dan saling berhubungan dengan sila Pancasila.

c. Pengertian PPKn

1. Pendidikan Kewarganegaraan

PPKn atau singkatan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran wajib bagi setiap siswa di sekolah. Pendidikan kewarganegaraan adalah ilmu tentang kewarganegaraan yang merupakan pembelajaran secara formal maupun informal materi yang mencakup proses pengajaran . Untuk persiapan pemuda agar menjadi warga negara secara berlangsung baik dalam hubungan antar manusia baik secara individual maupun kelompok. Adapun Pengertian PKn secara teoritis menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Numan Sumantri dalam buku Pembaharuan Pendidikan IPS (2001), pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya guna melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan kehidupan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

Pendapat lain tentang Definisi pendidikan kewarganegaraan menurut Cholisin dalam buku berjudul Pendidikan Kewarganegaraan (2004) adalah aspek pendidikan politik yang berfokus pada peranan

warga negara dalam kehidupan bernegara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

Salah satu pengertian PPKn secara teoritis adalah yang dikemukakan oleh Noor Ms Bakry dalam buku berjudul Pendidikan Pancasila (2010). Menurutnya, Pendidikan Kewarganegaraan secara teoritis adalah untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab dan dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Menurut Achmad Kosasih Djahiri dalam buku berjudul Esensi Pendidikan Nilai Moral dan PPKn di Era Globalisasi (2006), PPKn adalah pembelajaran yang berupaya memanusiakan dan membudayakan serta memberdayakan manusia untuk menjadi warga negara yang baik berdasarkan konstitusional negara.

Dari Pengertian para Ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan yang wajib diberikan kepada seluruh siswa dengan tujuan untuk memberikan pengertian tentang hak dan kewajiban siswa dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Sehingga siswa dapat mengetahui dan juga dapat membedakan hak dan kewajiban masing – masing sehingga siswa dapat melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik. mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak

demokratis melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada umumnya meliputi beberapa aspek, berikut penjelasannya:

a. Persatuan dan kesatuan bangsa

Aspek pertama adalah persatuan dan kesatuan bangsa yang meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta lingkungan, partisipasi dalam bela negara, sumpah pemuda, keutuhan NKRI, sikap positif terhadap NKRI.

b. Norma, hukum, dan peraturan

Aspek yang kedua adalah macam-macam norma, hukum, dan peraturan. Aspek ini meliputi: tata tertib di sekolah, peraturan dalam kehidupan keluarga, peraturan-peraturan daerah, norma di masyarakat, norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, hukum dan peradilan internasional sistem hukum dan peradilan nasional.

c. Hak asasi manusia

Aspek ketiga ialah Hak asasi Manusia. Aspek ini meliputi: hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, hak dan kewajiban anak, penghormatan dan

perlindungan HAM. Semuanya manusia mempunyai hak dan kewajiban warganegara maka dari itu HAM di Indonesia sangat dijunjung tinggi.

d. Kebutuhan warga Negara

Aspek yang berikutnya adalah kebutuhan warga negara yang meliputi: harga diri sebagai masyarakat, gotong royong, kebebasan untuk berorganisasi, kemerdekaan untuk mengeluarkan pendapat, menghormati keputusan bersama, prestasi diri, kesamaan kedudukan warga negara.

e. Konstitusi Negara

Aspek yang selanjutnya yaitu konstitusi negara. Aspek ini meliputi: konstitusi-konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia, proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, hubungan antara dasar negara erat kaitannya dengan konstitusi.

f. Kekuasaan dan Politik

Aspek yang keenam adalah kekuasaan dan politik yang meliputi: sistem pemerintahan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, budaya politik, pers dalam masyarakat demokrasi.

g. Ideologi Pancasila

Aspek yang berikutnya adalah Pancasila yang merupakan dasar negara. Aspek ini meliputi: proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

h. Globalisasi

Aspek yang terakhir adalah globalisasi. Aspek globalisasi meliputi: politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, globalisasi yang terjadi di lingkungannya, dampak yang ditimbulkan globalisasi, hubungan internasional dan pengertian organisasi internasional, dan evaluasi globalisasi. Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan ruang lingkup pembelajaran PKn meliputi: persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, dan peraturan, hak asasi manusia (HAM), kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, kedudukan Pancasila, serta globalisasi.

d. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah memiliki tujuan tertentu. Salah satunya Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga Negara yang baik. Sedangkan tujuan mata pelajaran PKn seperti dikemukakan

oleh Mulyasa (dalam Ruminiati 2007) sebagai berikut untuk menjadikan siswa:

1. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya
2. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab sehingga dapat bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain dan mampu berinteraksi serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

b. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya (Rusman, 2018) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Shilphy A. Octavia (2020:30) sebuah metode pendidikan yang dikenal sebagai pembelajaran kooperatif menekankan bekerja dalam kelompok kecil siswa untuk memaksimalkan kesempatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dengan berkelompok. adalah mengandung suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota itu sendiri .

Dari Pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok dari berbagai perbedaan dan saling menghargai, gotong royong, memberi dan menerima pendapat orang lain dengan perbedaan yang ada untuk mencapai tujuan yang sama. . Dalam hal ini guru harus memiliki kreatifitas menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira dan tanpa tekanan supaya siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Kerja kelompok semacam ini membuat siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya sehingga siswa yang semula tidak pernah berfikir kreatif menjadi timbul ide-ide yang muncul dari mereka. Hal ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, sehingga apabila anak terjun ke dalam bermasyarakat sudah tidak asing lagi dengan kehidupan kerja sama. Karena didalam pembelajaran model ini dibangun nilai-nilai gotong royong, kepedulian sosial, saling percaya, kesediaan memberi dan menerima, serta tanggung jawab atas keberhasilan diri dan anggota kelompoknya. Tujuan dari pembelajaran ini menanamkan karakter kepada peserta didik supaya lebih menghargai perbedaan pendapat, kemampuan, prestasi akademik, budaya, kelompok sosial pengetahuan serta memberi kesempatan kepada teman-temannya dalam berkelompok.

Selain teori-teori diatas pembelajaran kooperatif juga memerlukan langkah-langkah yang tepat supaya tujuan dari pembelajaran ini tercapai. Adapun langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif ini adalah

1. Merancang rencana program pembelajaran

Pada langkah ini guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Merancang lembar observasi

Hal ini dimaksudkan untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama dalam konteks kelompok-kelompok kecil

3. Dalam melakukan observasi terhadap kegiatan siswa guru mengarahkan dan membimbing siswa secara individu maupun kelompok.

4. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Setiap model pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kelemahan.

Diantara kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi.
2. Melatih kepekaan diri empati melalui perbedaan sikap dan perilaku selama bekerjasama.
3. Mengurangi kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.
4. Meningkatkan motivasi belajar, sikap dan perilaku positif sehingga peserta didik akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.
5. Meningkatkan prestasi belajar dengan meningkatnya prestasi akademik. Sehingga membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.

6. Memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran karena dengan pelaksanaan belajar kelompok dan diskusi, siswa akan teringat dengan apa yang dibicarakan dengan kelompoknya tersebut. (Nunuk Suryani dan Leo Agung, 2012)

Sedangkan beberapa kendala dari pembelajaran kooperatif Slavin (dalam Miftahul Huda, 2013) mengidentifikasi tiga kendala utama atau disebut *pitfalls (lubang-lubang perangkap)* yaitu :

1. *Free rider*, ini artinya siswa yang tidak bertanggung jawab secara personal pada tugas kelompoknya mereka akan mengekor terhadap apa yang dilakukan teman-temannya dalam satu kelompok.
2. *Diffusion of responsibility* (penyebaran tanggung jawab) ini mengandung maksud suatu kondisi dimana beberapa anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota-anggota yang lain.
3. *Laerning a Part of Task Spesialisation* mengandung maksud bahwa dalam pembagian tugas siswa hanya fokus pada materi yang menjadi tanggung jawabnya, sementara materi yang dikejakan oleh anggota yang lain tidak dihiraukan sama sekali, padahal semua materi berkaitan satu sama lain.

Tabel 1. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

No	Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif <i>picture and picture</i>	Aktifitas yang dilakukan guru
1.	Melakukan apersepsi Menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi.	Guru menyampaikan materi Simbol Sila Pancasila pengantar, tujuan pembelajaran /kompetensi pembelajaran di awal pembelajaran
2.	Menyiapkan media pembelajaran	Guru menyediakan gambar-gambar tentang Simbol sila Pancasila terkait dengan materi pembelajaran.
3.	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif.	Guru membagi siswa kedalam kelompok- kelompok kecil yang heterogen.Masing – masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik.
4.	Menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran.	Guru menunjuk siswa untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar Simbol Sila Pancasila yang telah disediakan guru.
5.	Membimbing kelompok belajar dan bekerja	Guru menampilkan beberapa gambar Simbol sila pancasila yang harus diurutkan atau dipasangkan oleh siswa, dan meminta tiap kelompok berdiskusi untuk mengurutkan gambar menjadi suatu rangkaian

		urutan materi.
6.	Evaluasi	Guru meminta tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dan berdiskusi terkait materi Simbol Sila Pancasila.
7.	Memberikan penghargaan	Guru memberi penghargaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok

c. Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Menurut Wahyuningsih (2022) bahwa *Picture and picture* merupakan model pembelajaran dengan gambar sebagai media utama dengan cara memasang atau mengurutkan gambar. Selanjutnya pendapat Reflina menjelaskan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran (Elia, 2023).

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model Pembelajaran *Picture and Picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan gambar (atau produk visual lain) sebagai media pembelajarannya. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk

kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Lalu murid bisa menyusun gambar-gambar yang telah diacak untuk kemudian disusun berdasarkan urutan logis yang nantinya akan menumbuhkan daya kreasi siswa terhadap materi pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik siswa digabung suruh mencari pasangan dari kartu jawaban atau kartu soal yang mereka pegang, bagi siswa yang dapat menggabungkan gambar sebelum batas waktunya maka diberi poin. Dengan penerapan teknik ini guru diharapkan dapat memberi kesempatan terhadap siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat selain itu teknik ini mendorong siswa untuk dapat bekerja sama.

1 . Langkah-langkah Pembelajaran *Picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* menggunakan gambar atau produk visual lain sebagai media pembelajaran. Siswa akan menyusun gambar-gambar yang telah diacak berdasarkan urutan logis. Dengan demikian, daya kreasi siswa terhadap materi pembelajaran akan tumbuh. Agar berjalan dengan baik, guru perlu memahami bagaimana langkah dalam pembelajaran *picture and picture* ini. Untuk diketahui, gambar-gambar pada model *picture and picture* memiliki hubungan satu sama lain secara berurutan, namun sengaja diacak agar siswa dapat menyusunnya menjadi urutan gambar yang logis. Meskipun tampak sederhana dan mudah untuk dilakukan oleh peserta didik, namun model pembelajaran ini bisa menumbuhkan interaksi dan kreativitas yang menjanjikan dan berpotensi sangat membantu siswa.

Berikut adalah beberapa langkah pembelajaran model *picture and picture*:

1. Guru melakukan apersepsi dan melakukan ice breaking sebelum penyampaian materi. Dilanjutkan guru sebelum Menyajikan materi sebagai pengantar Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
2. Guru memperlihatkan gambar-gambar materi Simbol Sila Pancasila. Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dalam perkembangan selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok karena jumlah siswa 14 orang. Setiap kelompok mempunyai Tugas yang tidak sama ada yang bermain puzzle, ada yang mengurutkan gambar simbol sila pancasila.
3. Guru Di langkah ini guru harus dapatmemberikan motivasi melakukan inovasi, agar peserta didik melakukan berdiskusi dengan baik dengan kelompok masing-masing. Salah satu cara yang. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.
4. Untuk Langkah selanjutnya Guru meminta sisiwa setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dihadapan peserta didik lain.

5. Dari alasan urutan gambar tersebut guru bisa menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.
6. Kesimpulan / rangkuman Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*;

Pada masing-masing versi model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya. Adapun kekurangan model pembelajaran *picture and picture* menurut (Marlina, 2020) diantaranya: 1) Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas sesuai kompetensi dari materi yang akan diajarkan. 2) Memerlukan waktu yang lama dalam pembelajarannya. 3) Jika guru kurang ahli dalam mengelola kelas, ada kekhawatiran kelas akan kacau dan tidak kondusif. 4) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, biaya yang cukup memadai.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Picture and Picture* antara lain: pengajar lebih mengetahui keterampilan masing-masing siswa murid dilatih berfikir masuk akal dan analisis, siswa dibantu belajar berfikir menurut perspektif suatu subjek bahasan dengan memberikan

kebebasan murid pada praktik berfikir, motivasi siswa buat belajar semakin kembangkan, siswa dilibatkan pada ancang-ancang & penanganan kelas 2

B. Kerangka Berfikir

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Di antara faktor internal dan eksternal yang sangat penting peranannya dalam hasil belajar siswa adalah pada metode yang diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal. Berdasarkan kondisi di SDN Kiyonten 3 Kecamatan Kasreman di Kelas 2 yang memiliki tingkat aktivitas yang rendah saat pembelajaran PPKn, bisa dilihat dari rendahnya partisipasi siswa di dalam kelas, rendahnya kerjasama siswa pada saat pembelajaran PPKn, banyak siswa yang masih ramai sendiri, dan hanya mendengarkan guru yang menerangkan yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dikarenakan salah satunya pengelolaan kegiatan belajar mengajar oleh guru di dalam kelas masih kurang tepat.

Guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah yang menyebabkan siswa bosan untuk mengikuti pembelajaran PPKn, bahkan saat pembelajaran berlangsung terkadang ada satu dua siswa yang tidak merespon sama sekali, bahkan ada pula siswa yang tidur. Metode ceramah dirasakan kurang efektif diterapkan dalam mata pelajaran PPKn, karena mata pelajaran PPKn sendiri merupakan mata pelajaran yang materinya banyak yang berisi pemahaman dan hafalan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn , maka guru perlu mengubah cara penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Penggunaan model pembelajaran yang variatif diharapkan mampu meningkatkan respon dan pemahaman siswa dalam menerima pelajaran di kelas yang nantinya akan membawa dampak yang positif yaitu dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

e. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman dalam Umi Zulfa (2019) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar di kelas. Jadi, dapat dikatakan hasil belajar apabila peserta didik telah melalui suatu pembelajaran. Pengertian lain mengenai hasil belajar yaitu menurut Muhammad Affandi (2013), hasil belajar adalah proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotorik) pada peserta didik.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah kajian pustakan dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H₀ : Tidak Ada peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa dengan pembelajaran kooperatif model *Picture and Picture* .dalam mata pelajaran PPKn mengenai Simbol Makna Pancasila di kelas 2 SDN Kiyonten 3 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi.
2. H_a : ada peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model *Picture and Picture* pada siswa kelas 2 SDN Kiyonten 3 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi. Cara melaksanakan pembelajaran model ini, yang baik adalah dengan bimbingan guru siswa membentuk beberapa kelompok. dan kelompok-kelompok tersebut diberi kartu soal dan kartu jawaban kemudian disuruh mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang mereka pegang